

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam dunia bisnis, berkembangnya suatu perusahaan tidak terlepas dari adanya peran pihak internal dan eksternal. Pihak yang berkepentingan pasti memerlukan informasi yang akurat terkait gambaran dari kondisi suatu perusahaan terutama pada bagian keuangan (Talu & Wahyuningsih, 2023).

Dokumen bisnis yang menampilkan informasi posisi keuangan disebut Laporan Keuangan. Laporan keuangan digunakan perusahaan sebagai wadah untuk melaporkan hasil aktivitasnya kepada publik. Bagi kelompok pengguna seperti manajer, pemegang saham, kreditur dan masyarakat laporan keuangan di jadikan sebagai alat untuk mengambil keputusan dengan mempertimbangkan segala kemungkinan. Oleh karena itu, penyajian informasi keuangan harus menjunjung prinsip integritas sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1 Tahun 2018 agar tidak ada pihak yang dirugikan (Putri *et al.*, 2024)

Handayani & Budiantara (2023) menyatakan bahwa integritas laporan keuangan yaitu kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam menyuguhkan data-data akuntansi secara jujur, akurat, mampu dipercaya dan bersifat apa adanya sesuai dengan realita ekonomi perusahaan. Peran integritas dalam laporan keuangan sangat penting bagi pelaku bisnis karena dapat menciptakan reputasi baik, membangun kepercayaan dan menjalin hubungan dengan para pemangku kepentingan.

Laporan keuangan harus disusun dengan didasarkan pada suatu prinsip, salah satunya yaitu prinsip konservatisme akuntansi atau disebut dengan prinsip kehati-hatian. Konsep konservatisme berkaitan dengan informasi tentang laba perusahaan, prinsip ini diterapkan dengan mengakui biaya atau rugi yang mungkin terjadi, tetapi tidak segera mengakui laba meskipun kemungkinan besar terjadi. Hal ini bertujuan untuk menghindari informasi keuangan yang cenderung bias dan disampaikan tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Oleh karena itu, seorang manajer diharapkan dapat menerapkan prinsip konservatif untuk menghadapi ketidakpastian di masa depan sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang bermanfaat dan berkualitas (Tosmar & Riansyah, 2023).

Namun, kenyataannya negara Indonesia telah banyak mencatat kasus manipulasi penyajian laporan keuangan pada sebuah perusahaan. Didasarkan pada pendapat Halim dalam Nurhayati & Halmawati (2023) penyematan kata manipulasi terjadi apabila internal perusahaan menampilkan informasi keuangan tidak sesuai dengan ketentuan. Salah satu peristiwa dugaan kasus manipulasi terjadi pada Sektor Infrastruktur dengan melibatkan nama perusahaan PT Waskita Karya (Persero) Tbk.

Berdasarkan pemberitaan melalui media masa dalam kutipan L. Amelia & Ardini (2024), fenomena ini bermula pada pertengahan tahun 2023, ketika Wakil Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) II, Kartika Wirjoatmodjo dalam rapat kerja komisi VI DPR-RI menyebutkan bahwa adanya kecurigaan terhadap laporan keuangan milik PT Waskita Karya tersebut. Perusahaan yang selalu menampilkan

kondisi terbaik dengan keuntungan yang diperoleh selama bertahun-tahun, padahal yang sebenarnya terjadi adalah perolehan *cash flow* tidak pernah positif.

Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), menyatakan bahwa sejak tahun 2016 laporan keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk diduga sudah mengalami ketidakwajaran. Hal ini bermula ketika terdapat proyek fiktif yang dilakukan secara berjamaah oleh petinggi perusahaan untuk kepentingan pribadinya, hingga merugikan negara senilai Rp 202 miliar. Pihak yang terlibat salah satunya adalah Destiawan Soewardjono selaku Direktur Utama PT Waskita Karya (Persero) Tbk. (CNN Indonesia, 2020).

Hingga pemberitaan terakhir dilansir melalui laman Rajendra (2023) berdasarkan laporan keuangan tahun 2022, perusahaan masih mencatat arus kas operasi yang negatif, padahal emiten berkode saham WSKT tersebut mampu membukukan pendapatan Rp 15,3 triliun meningkat 15,17% dibandingkan tahun 2021 dengan rugi bersih sebesar Rp 1,89 triliun atau lebih besar 73,3%. Selain bagian dalam perusahaan, dugaan manipulasi juga mengikutsertakan Kantor Akuntan Publik (KAP) Crowe Indonesia selaku auditor yang bertugas mengaudit laporan keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk. Dalam hal ini, jelas terlihat bahwa terdapat kelemahan kontrol internal dalam perusahaan tersebut (Tonce, 2024).

Berdasarkan kasus tersebut dan didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumawardhani *et al.*, (2021) menyatakan adanya rekayasa dalam pelaporan keuangan menjadi sebuah pertanyaan bagaimana implementasi tata kelola perusahaan yang ada di dalamnya. Karena apabila suatu perusahaan telah

menerapkan *good corporate governance* maka laporan keuangan yang dihasilkan akan lebih berintegritas dengan menampilkan data yang selaras dengan realita. Dengan demikian, *good corporate governance* menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Peran dan fungsi dari kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dewan komisaris dan komite audit merupakan mekanisme penerapan *good corporate governance* yang digunakan dalam penelitian ini dan sangat dibutuhkan sebagai fungsi pengawasan sehingga menciptakan struktur yang tertata dengan baik dalam perusahaan (K. J. Putri, 2023).

Mekanisme *good corporate governance* pertama yaitu kepemilikan institusional. Kepemilikan Institusional merupakan saham yang dimiliki oleh suatu institusi (Nurbaiti *et al.*, 2021). Institusi tersebut akan melakukan pengawasan kinerja, sehingga menghambat pergerakan manajer memanipulasi laporan keuangan. Pernyataan ini sesuai dengan riset milik Tamara & Kartika *et al.*, (2021), berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh A. S. Dewi *et al.*, (2022) menyatakan bahwa kepemilikan institusional hanya akan berfokus pada perolehan laba berjalan tanpa memperhatikan proses penyusunan laporan keuangan.

Mekanisme kedua yaitu menggunakan kepemilikan manajerial sebagai pengukuran *good corporate governance*. Menurut Barokah *et al.*, (2023) kepemilikan manajerial adalah saham milik manajer dalam perusahaan tempatnya bekerja, sehingga manajer memiliki dua peran dalam perusahaan tersebut, kondisi ini menjadi penyebab manajer akan mempertimbangkan setiap keputusan terbaik bagi pemangku kepentingan, karena apabila mengambil keputusan yang tidak tepat,

maka akan merugikan diri sendiri. Penelitian yang telah dilakukan oleh Wulan & Suzan (2022) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan sedangkan berdasarkan penelitian Handayani & Budiantara (2023) kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Komisaris independen dan dewan komisaris menjadi indikator ketiga dan keempat dalam penelitian ini.. Perbedaan utama antara dewan komisaris dan komisaris independen dapat dilihat berdasarkan karakteristik independennya dan adanya hubungan dengan pemilik saham. Umumnya komisaris independen berasal dari anggota dewan komisaris tetapi bukan bagian dari internal perusahaan serta tidak memiliki hubungan dengan pihak pemegang saham utama ataupun anggota direksi yang lainnya, sedangkan dewan komisaris merupakan seluruh anggota komisaris termasuk di dalamnya komisaris independen, tetapi juga terdapat komisaris internal yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan dan memiliki keterlibatan dengan para investor (Oktaviani *et al.*, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Indrasti (2020) menunjukkan bahwa komisaris independen tidak memiliki pengaruh dalam mewujudkan laporan keuangan yang berintegritas, dengan alasan fungsi beserta tugas komisaris independen tidak berkaitan dalam pengukuran integritas laporan keuangan. Penelitian berbeda milik Cintia & Khairani (2022) memberikan hasil bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Adanya pengawasan dan pemberi nasehat kepada direksi, menjadi penyeimbang dalam pengambilan keputusan khususnya untuk melindungi pemegang saham dan pihak terkait lainnya.

Indikator terakhir yang digunakan dalam pengukuran *good corporate governance* dalam penelitian ini yaitu komite audit. Komite audit adalah sekelompok orang yang terdiri dari minimal 3 orang bertugas membantu dewan komisaris dalam mengawasi laporan keuangan (Halmawati & Nurhayati, 2023). Sebelumnya sudah terdapat penelitian yang dilakukan oleh (A. S. Dewi *et al.*, 2022) memperoleh hasil komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Namun, berbeda dengan hasil yang ditemukan oleh peneliti (Luhgiatnno *et al.*, 2021) menyebutkan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Selain diperlukan adanya tata kelola perusahaan yang ideal, integritas dari laporan keuangan juga dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan (Kusumawardhani, 2021). Perusahaan dengan ukuran besar cenderung banyak menyajikan informasi yang dapat diakses oleh publik, hal ini tentunya menjadikan perusahaan untuk semakin berhati-hati dalam melaporkan data keuangannya, sehingga memiliki integritas laporan keuangan yang tinggi (Talu & Wahyuningsih, 2023).

Dari banyak faktor yang telah disebutkan, menambah minat peneliti untuk melakukan eksplorasi lebih jauh dengan menambahkan kualitas audit sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini. Menurut Ayunani & Handayani (2024) layanan audit yang berkualitas dapat dilihat berdasarkan golongan Kantor Akuntan Publik (KAP). Untuk Kantor Akuntan Publik yang termasuk bagian dari “*The Big 4 Company*” memberikan kepercayaan lebih tinggi atas hasil audit dibandingkan dengan KAP *non big 4 company*. Dengan demikian, apabila suatu perusahaan telah

menerapkan konsep secara terstruktur dan tertata dengan baik mengenai monitoring kinerja manajemen melalui mekanisme *good corporate governance* dan mampu menggunakan jasa auditor golongan *big four* memiliki peluang besar dalam menciptakan laporan keuangan yang berintegritas. Hasil penelitian milik Halimah *et al.*, (2024) memberikan kesimpulan kualitas audit mampu memperkuat pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan, tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Amelia *et al.*, (2021) menyatakan bahwa kualitas audit memperlemah pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan tetapi hasil pengujian lain menunjukkan kualitas audit memperkuat kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian sebelumnya milik Ayunani & Handayani (2024) dengan 3 variabel bebas yaitu, independensi, kepemilikan institusional serta kualitas audit menjadi pedoman dalam riset ini. Peneliti melakukan modifikasi melalui kualitas audit sebagai variabel moderasi dan menambahkan kepemilikan manajerial serta ukuran perusahaan sebagai variabel independen didasarkan pada acuan lain milik (Suzan & Wulan., 2022). Perbedaan lainnya, terdapat pada perusahaan Sektor Infrastruktur yang menjadi objek penelitian terhadap integritas laporan keuangan dengan melibatkan data laporan keuangan hingga periode terbaru, yaitu tahun 2023. Dengan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, terdapat beberapa masalah yang mampu diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pada negara Indonesia peningkatan kasus terjadinya manipulasi laporan keuangan pada suatu perusahaan masih sering ditemukan.
2. Sektor Infrastruktur dengan tingginya kompleksitas proyek dan adanya tekanan untuk mencapai target kinerja menjadi salah satu perusahaan yang memiliki celah potensial melakukan kecurangan.
3. Bertujuan untuk selalu menampilkan kondisi terbaik perusahaan, menjadi salah satu faktor terjadinya manipulasi laporan keuangan.
4. Banyak perusahaan belum memiliki mekanisme tata kelola perusahaan dengan baik dikarenakan adanya kepentingan dan tujuan yang berbeda antar masing-masing pihak seperti pemegang saham dan manajemen sehingga berdampak terhadap lemahnya integritas laporan keuangan.
5. Perbedaan persepsi terkait peran komisaris independen dalam suatu perusahaan memberikan dampak yang berbeda terhadap peningkatan integritas dalam laporan keuangan sebuah entitas.
6. Memalsukan data akuntansi pada laporan keuangan perusahaan tidak hanya melibatkan pihak internal, tetapi pihak eksternal juga turut berperan, misalnya dengan pemilihan layanan kualitas audit untuk mengaudit laporan keuangannya.

7. Menurunnya tingkat integritas laporan keuangan berbanding lurus dengan tingkat kepercayaan yang dimiliki oleh pihak berkepentingan terhadap laporan keuangan terhadap hasil yang disajikan perusahaan.
8. Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengungkapkan adanya inkonsistensi dalam penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

1.3 Rumusan Masalah

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?
3. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?
4. Apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?
5. Apakah komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?

6. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?
7. Apakah kualitas audit berpengaruh dalam memoderasi kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?
8. Apakah kualitas audit berpengaruh dalam memoderasi kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?
9. Apakah kualitas audit berpengaruh dalam memoderasi komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?
10. Apakah kualitas audit berpengaruh dalam memoderasi dewan komisaris terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?
11. Apakah kualitas audit berpengaruh dalam memoderasi komite audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?
12. Apakah kualitas audit berpengaruh dalam memoderasi ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?

1.4 Batasan masalah

Mengetahui banyak elemen lain yang mampu berpengaruh terhadap peningkatan integritas laporan keuangan dan luasnya sektor perusahaan lain yang berada di Indonesia, maka diperlukan pembatasan ruang lingkup agar permasalahan yang dibahas sesuai dengan variabel dalam penelitian. Penelitian ini hanya berfokus pada pengaruh *good corporate governance* sebagai variabel independen yang diproksikan menggunakan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dewan komisaris dan komite audit serta dengan melibatkan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan sebagai variabel dependen. Selain itu, penelitian ini menambahkan kualitas audit sebagai variabel moderasi untuk memperkuat ataupun memperlemah hubungan antar masing-masing variabel independen dan dependen. Penelitian juga dibatasi hanya pada perusahaan Sektor Infrastruktur yang telah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023.

1.5 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan. Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.

3. Untuk mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023
5. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023
6. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.
7. Untuk mengetahui kualitas audit memiliki pengaruh dalam memoderasi kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.
8. Untuk mengetahui pengaruh kualitas audit dalam memoderasi kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.
9. Untuk mengetahui pengaruh kualitas audit dalam memoderasi komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.

10. Untuk mengetahui pengaruh kualitas audit dalam memoderasi dewan komisaris terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.
11. Untuk mengetahui pengaruh kualitas audit dalam memoderasi komite audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.
12. Untuk mengetahui pengaruh kualitas audit dalam memoderasi ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan Sektor Infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan kontribusi yang diharapkan dari output suatu penelitian. Terdapat dua bentuk manfaat berupa teoritis dan praktis.

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diinginkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan yang dapat digunakan sebagai bentuk bantuan dalam ilmu akademik khususnya mengenai penyajian laporan keuangan yang berintegritas.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Perusahaan

Riset ini mampu digunakan sebagai tambahan masukan kepada pihak perusahaan untuk lebih meningkatkan kinerja perusahaan agar dalam menyajikan laporan keuangan dilakukan secara jujur sesuai dengan kondisi realita perusahaan tanpa adanya manipulasi data dan tidak terdapat pihak-pihak yang merasa dirugikan.

b. Bagi Pengguna Laporan Keuangan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai media tambahan untuk lebih waspada dan teliti dalam menganalisis laporan keuangan milik suatu perusahaan agar tidak mengalami kerugian di kemudian hari.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak-pihak yang akan meneliti dengan menjadikan integritas laporan keuangan sebagai topik yang sama atau dengan variabel dependen yang berkaitan.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman dalam menyelesaikan suatu permasalahan dengan menjadikan penelitian sebelumnya sebagai bentuk acuan dan pembelajaran.

1.7 Sistematika Penelitian

Secara umum, sistematika penulisan skripsi terdiri dari lima bab yang setiap bab nya saling berkaitan dan dapat memberikan gambaran secara sistematis mengenai penelitian ini.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan mengenai pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian. kegunaan penelitian yang mencakup kegunaan ilmiah dan kegunaan praktis serta sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan di paparkan mengenai tinjauan teori, kerangka pemikiran. dan hipotesis dalam penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai jenis penelitian, jenis data, sumber data, serta teknik pengumpulan dari pengolahan data yang digunakan di dalam penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi pembahasan mengenai gambaran umum objek penelitian dan pembahasan hasil analisis data penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini terdapat penjelasan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta memberikan saran dan keterbatasan untuk bahan pertimbangan di penelitian selanjutnya.